

PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT DAN PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN REPUTASI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Nadia Sriwahyuni¹, Popi Fauziati²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta

E-mail : nadiasriwahyuni0100@gmail.com, popifauziati@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan. Karena semakin lama pelaporan keuangan diterbitkan, maka informasi yang dilaporkan semakin tidak relevan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik komite audit dan proporsi komisaris independen terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan menganalisis pengaruh reputasi auditor sebagai variabel pemoderasi. Sampel penelitian ini adalah sektor *Properties* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 21 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan ukuran komite audit berpengaruh signifikan. Sedangkan, frekuensi rapat komite audit dan Proporsi Komisaris Independen tidak berpengaruh. Reputasi auditor tidak mampu memoderasi hubungan kompetensi, frekuensi rapat komite audit dan proporsi komisaris independen. Namun, reputasi auditor memperkuat pengaruh ukuran komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kata Kunci : karakteristik komite audit, komisaris independen, reputasi auditor, ketepatan waktu.

PENDAHULUAN

Ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan. Karena semakin lama pelaporan keuangan diterbitkan, maka informasi yang dilaporkan semakin tidak relevan dalam pengambilan keputusan kedepannya yang akan mempengaruhi kualitas perusahaan. Hal ini disebutkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 mengenai Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan bahwa karakteristik dari laporan keuangan yang harus dipenuhi adalah Ketepatan Waktu (*timeliness*). Hal ini juga didukung dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-346/BL/2011 dengan nomor X.K.2 (Bapepam-LK, 2011). Peraturan tersebut menjelaskan mengenai laporan keuangan wajib disampaikan

dalam format laporan keuangan yang telah ditandatangani oleh auditor dimana disampaikan paling lama pada akhir bulan ke-3 setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Namun karena pandemi ini diperpanjang menjadi 2 bulan dari batas waktu penyampaian laporan [1].

Meskipun telah dibuat peraturan mengenai laporan keuangan, dalam kenyataannya masih banyak perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangannya. Banyak berita mengenai kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan *go public* masih sering terjadi.

Pada data keterlambatan pelaporan keuangan 2020 yang diterbitkan oleh BEI, masih terdapat adanya perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan audit yang berakhir 31 Desember 2020 yaitu sebanyak 88 perusahaan yang terlambat dalam melaporkan laporan

keuangannya. Dari 88 perusahaan tersebut, Sektor Jasa merupakan yang paling banyak menyumbang yaitu sebanyak 51 perusahaan, sedangkan Sektor Manufaktur sebanyak 24 perusahaan dan sisanya sebanyak 13 perusahaan adalah Sektor Dagang. Salah satu subsektor yang paling banyak di sektor jasa adalah Sektor *Properties* dan *Real Estate* yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Keterlambatan penyampaian yang dialami oleh perusahaan memiliki konsekuensi berupa administrasi dan denda yang disesuaikan dengan jenis pelanggarannya. Keterlambatan atau penundaan penyampaian laporan keuangan tahunan dapat menghilangkan manfaat informasi yang dimuat pada laporan keuangan. Hal itu disebabkan karena informasi yang dibutuhkan tidak tersedia untuk para pengguna disaat yang tepat atau dibutuhkan [2].

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan lamanya penyelesaian audit sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan merupakan prasyarat utama bagi peningkatan kualitas perusahaan. Menurut [3] salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu. Semakin cepat penyampaian laporan keuangan maka informasi keuangan akan semakin bermanfaat dari segi kualitas dan waktu [4].

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ini. Salah satunya dipengaruhi dari karakteristik komite audit, yaitu; kompetensi akuntansi/ keuangan, frekuensi rapat, dan ukuran komite audit serta komisaris independen.

Faktor pertama yaitu kompetensi komite audit, di dalam komite audit harus memiliki setidaknya satu orang anggota yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan atau akuntansi [5]. Faktor kedua yaitu frekuensi rapat komite audit, komite audit diharapkan dapat mengadakan pertemuan tiga

hingga empat kali dalam setahun untuk menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya [6]. Faktor ketiga yaitu ukuran komite audit, jumlah keanggotaan komite audit yang lebih besar akan mampu bekerja lebih efektif untuk mengawasi jalannya pelaporan keuangan oleh manajemen perusahaan [7]. Faktor keempat yaitu proporsi komisaris independen, pengawasan yang dilakukan dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja keuangan salah satunya adalah tentang ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan [8].

Penelitian yang membahas karakteristik komite audit dilakukan [9] yang meneliti pengaruh ukuran komite audit, keahlian komite audit, dan rapat komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian tersebut menemukan hasil bahwa ukuran, kompetensi serta rapat komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Artinya bahwa semakin banyak jumlah anggota, semakin banyak anggota yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan dan semakin sering anggota melakukan rapat, maka semakin efektif peran pengawasan komite audit. Sedangkan [10] menemukan hasil bahwa semakin besar jumlah anggota komite audit menyebabkan semakin lama waktu yang diperlukan untuk menyampaikan laporan keuangan ke bursa. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran keanggotaan komite audit akan mengakibatkan susahnya membentuk jaringan komunikasi dan koordinasi yang baik antar anggota komite audit.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik komite audit dan proporsi komisaris independen terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan menganalisis pengaruh reputasi auditor sebagai variabel pemoderasi.

Penelitian ini merupakan studi empiris yang terdapat di perusahaan *Properties* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI. Alasan memilih sektor tersebut karena perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang banyak terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2020 selain itu juga setiap tahunnya perusahaan ini menyumbang satu atau dua perusahaan atau lebih yang terdapat dalam pengumuman yang disampaikan oleh BEI terhadap perusahaan apa saja yang terlambat menyampaikan laporan keuangan.

Teori kepatuhan mampu memberi stimulus bagi seseorang untuk memenuhi aturan yang ada, begitu pula dengan perusahaan yang berupaya tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan karena sudah menjadi kewajiban perusahaan dan juga memiliki nilai kemanfaatan bagi pihak pengguna laporan keuangan [11].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
C	271.5677	3.796352	0.0003	
KKA	-57.12645	-2.310926	0.0236	Signifikan
FRKA	-2.219386	-0.941677	0.3494	Tidak Signifikan
UKA	-44.24796	-2.178852	0.0325	Signifikan
PKI	8.40886	0.090243	0.9283	Tidak Signifikan
REPAUD	-10.53522	-2.278676	0.0256	Signifikan
KKA*REPAUD	1.356451	1.178084	0.2425	Tidak Signifikan
FRKA*REPAUD	0.084628	0.738638	0.4625	Tidak Signifikan
UKA*REPAUD	3.27712	2.299767	0.0243	Signifikan
PKI*REPAUD	-1.769181	-0.431003	0.6677	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel didapatkan hasil estimasi variabel Kompetensi Komite Audit (KKA) dengan probabilitas sebesar 0,0236. Nilai signifikansi $0,0236 < 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa variabel KKA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Artinya keberadaan minimal satu orang ahli akuntansi atau keuangan dalam anggota komite audit

METODE

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *properties* dan *real estate*, menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Sumber data penelitian ini adalah laporan keuangan audit dan annual report perusahaan sektor *Properties* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Data ini diperoleh dari BEI dan Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL).

Untuk membuktikan pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan metode analisis regresi data panel dengan MRA dengan alat bantu E-views versi 9.

mampu meningkatkan kualitas pelaporan, khususnya waktu pelaporan keuangan.

Frekuensi Rapat Komite Audit FRKA dengan probabilitas sebesar 0,3494. Nilai signifikansi $0,3493 > 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa variabel FRKA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat diartikan bahwa Frekuensi rapat komite audit

tidak menjadi suatu jaminan bahwa komite audit akan melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif.

Ukuran Komite Audit (UKA) dengan probabilitas sebesar 0,0325. Nilai signifikansi $0,0325 < 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa variabel UKA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ini mengisyaratkan fungsi proses pengawasan daripada komite audit akan mampu lebih efektif dengan terdapatnya anggota komite audit dalam jumlah yang banyak yakni tiga sampai lima orang.

Proporsi Komisaris Independen (PKI) dengan probabilitas sebesar 0,9283. Nilai signifikansi $0,9283 > 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa variabel PKI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Artinya Komisaris Independen belum mampu memainkan perannya dalam mengawasi manajemen serta aktif dalam pengevaluasian atas laporan keuangan, Komisaris Independen masih sebatas untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.

Interaksi antara KKA dengan REPAUD yang memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2425. Nilai signifikansi $0,2425 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa Reputasi auditor tidak dapat memoderasi pengaruh kompetensi komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian dan menunjukkan reputasi auditor sebagai prediktor moderasi yang artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel independen dalam model ini.

Interaksi antara FRKA dengan REPAUD yang memiliki nilai probabilitas sebesar 0,4625. Nilai signifikansi $0,4625 > 0,05$ menunjukkan bahwa Reputasi auditor tidak mampu memoderasi pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan menunjukkan reputasi auditor sebagai homologiser moderasi artinya reputasi auditor

tidak berinteraksi dengan frekuensi rapat komite audit dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan frekuensi rapat komite audit maupun ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Interaksi antara UKA dengan REPAUD yang memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0243. Nilai signifikansi $0,0243 < 0,05$ menunjukkan bahwa Reputasi auditor dapat memoderasi pengaruh kompetensi komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian dan menunjukkan reputasi auditor sebagai quasi moderasi yang artinya variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Interaksi antara PKI dengan REPAUD yang memiliki nilai probabilitas sebesar 0,6677. Nilai signifikansi $0,6677 > 0,05$ menunjukkan bahwa Reputasi auditor tidak mampu memoderasi pengaruh proporsi komisaris independen terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan menunjukkan reputasi auditor sebagai homologiser moderasi artinya reputasi auditor tidak berinteraksi dengan proporsi komisaris independen dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan proporsi komisaris independen maupun ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu kompetensi dan ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan, frekuensi rapat komite audit dan Proporsi Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Reputasi auditor tidak mampu memoderasi hubungan kompetensi, frekuensi rapat komite audit dan proporsi komisaris independen. Namun, reputasi auditor memperkuat pengaruh ukuran komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah faktor-faktor lainnya seperti dewan direksi atau faktor diluar mekanisme tata kelola perusahaan dan menggunakan kriteria lain dalam mengukur variabel frekuensi rapat komite audit seperti mempertimbangkan kualitas di dalam melakukan rapat dan meneliti pada sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau berdasarkan indeks tertentu agar memperluas lingkup penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Afriliana and N. E. Ariani. 2020. "Pengaruh Gender Chief Executive Officer (Ceo), Financial Expertise Ceo, Gender Komite Audit, Financial Expertise Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 24–35.
- [2] K. Widyaswari and K. Suardana. 2014. "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan: Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Akuntansi*, 1, 154-166.
- [3] I. M. D. M. Sanjaya and N. G. P. Wirawati. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 17–26.
- [4] N. P. W. Wulandari and I. M. K. Utama. 2016. "Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas pada Audit Delay," *E-Jurnal Akuntansi Uniersitas Udayana*, 17(2), 1455–1484.
- [5] E. Y. Anugrah and H. Laksito. 2017. "Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan Terdaftar Di Bei Tahun 2015)," *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(4), 1–13.
- [6] C. Selviana. 2020. "Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan," *Jurnal Akuntansi*, 20(2), 83–96.
- [7] M. Rivandi and M. M. Gea. 2018 "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Milik Pemerintah Pusat)," *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(1).
- [8] Yustina and A. H. Prasetyo. 2018. "Kajian Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2018," *Jurnal Bina Akuntansi*, 4(5), 296–223.
- [9] J. Hastuti and W. Meiranto. 2017. "Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan," *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(1), 229–243.
- [10] A. A. Arifin, A. Zakaria, and P. N. Perdana. 2020. "Pengaruh Ukuran, Kompetensi dan Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dengan Reputasi Auditor sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 1(1), 66–85.
- [11] I. G. A. A. R. Prabasari & N. K. L. A. Merkusiwati. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Pada Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Reputasi Kap," *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1704–1733.